

EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TERKAIT MP-ASI.

Abdul Malik Asikin¹, Nurfaidah², Andi Muhammad Dzulkifli³, Nur Alam⁴, Sanrebayu⁵

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: abdul.malik.asikin@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: nurfaidah@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: andidzulkifli@unm.ac.id

⁴ Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: nuralam@unm.ac.id

⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: sanrebayuj@unm.ac.id

*Koresponden penulis: abdul.malik.asikin@unm.ac.id

Info Artikel

Received: 07 Nov 2025

Accepted: 23 Nov 2025

Published: 02 Des 2025

Keyword:

Edukasi; Ibu; Makanan Pendamping ASI.

Kata Kunci:

Education; Mothers; Complementary Food for Breast Milk.

Abstract

Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) is a type of food or drink served to babies in addition to breast milk (ASI), which is given simultaneously during the introduction of breast milk during the weaning phase. When babies reach 6 months of age, fulfilling nutritional needs, both macronutrients and micronutrients, only with breast milk will not be enough. Therefore, at that age, providing soft foods as a complement to breast milk is highly recommended. If the introduction of solid foods is delayed, problems in oral sensory and nutritional deficiencies related to texture and type of food can arise. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge about providing complementary foods for breast milk. The results of educational activities for pregnant women show 1. There is a significant increase in the level of knowledge of mothers about providing appropriate complementary foods after education. This can be seen from the results of the pre-test and post-test, where the percentage of the "Very Good" category increased from 30% to 80%. Educational media in the form of animated videos and leaflets have proven effective in conveying information because they attract attention, are easy to understand, and are able to increase respondents' understanding.

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah jenis makanan atau minuman yang disajikan untuk bayi di samping Air Susu Ibu (ASI), yang diberikan secara bersamaan saat pengenalan ASI selama fase penyapihan. Di saat bayi mencapai usia 6 bulan, memenuhi kebutuhan gizi, baik makronutrien maupun

mikronutrien, hanya dengan ASI tidak akan cukup. Oleh karena itu, pada usia tersebut, pemberian makanan lembut sebagai pelengkap ASI sangat disarankan. Jika pengenalan makanan padat ditunda, bisa muncul masalah dalam hal sensorik oral serta kekurangan gizi terkait tekstur dan jenis makanan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI Hasil kegiatan pemberian edukasi kepada ibu hamil menunjukan 1. Terdapat peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat setelah dilakukan edukasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana persentase kategori “Sangat Baik” meningkat dari 30% menjadi 80%. Media edukasi berupa video animasi dan leaflet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena menarik perhatian, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pemahaman responden

PENDAHULUAN

Masa balita adalah periode penting dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam dua tahun pertama yang dikenal sebagai fase emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang maksimal. Masa balita adalah waktu yang membutuhkan perhatian yang mendalam, karena di fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Di samping itu, ini juga merupakan periode yang rentan terhadap berbagai penyakit, sehingga peran keluarga, terutama ibu, sangat signifikan. Pertumbuhan dasar yang terjadi selama masa kecil akan memiliki dampak yang besar pada perkembangan anak di masa mendatang (agiwahyuantio n.d., all 2021)

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah jenis makanan atau minuman yang disajikan untuk bayi di samping Air Susu Ibu (ASI), yang diberikan secara bersamaan saat pengenalan ASI selama fase penyapihan. Di saat bayi mencapai usia 6 bulan, memenuhi kebutuhan gizi, baik makronutrien maupun mikronutrien, hanya dengan ASI tidak akan cukup. Oleh karena itu, pada usia tersebut, pemberian makanan lembut sebagai pelengkap ASI sangat disarankan. Jika pengenalan makanan padat ditunda, bisa muncul masalah dalam hal sensorik oral serta kekurangan gizi terkait tekstur dan jenis makanan (Halilurahman et al., 2025).

Ibu yang baru saja melahirkan perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai pengenalan makanan pendamping ASI untuk bayinya. Pengetahuan seorang ibu merupakan faktor yang penting dalam memberikan makanan tambahan, karena dengan pengetahuan yang baik, ibu akan mengerti waktu yang tepat untuk menyajikan makanan. Kurangnya pemahaman ibu dapat menyebabkan pemberian MPASI yang terlalu awal atau tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi si bayi (Safitria & Mulyaningsih, 2023).

Media edukasi berupa video animasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat. Dalam penelitian di Posyandu Kuncup Mekar 1, penggunaan video animasi terbukti meningkatkan skor pengetahuan ibu sebesar 16%, yang menunjukkan bahwa media ini membantu ibu memahami materi secara lebih baik dan menarik perhatian, khususnya bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah. Video animasi sebagai media audiovisual mampu menggambarkan objek dan kejadian secara nyata, sehingga membantu ibu dalam memahami informasi yang disampaikan (Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan edukasi menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI yang tepat. Dengan memanfaatkan alat edukasi yang menarik serta mudah dipahami, diharapkan ibu dapat mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai MPASI.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada di Puskesmas Bira Kota Makassar, menargetkan ibu yang memiliki balita sebagai sasaran utama. Kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi berupa penyuluhan dengan media video. Tahap pelaksanaan yaitu (1) Bekerja sama dengan Puskesmas Bira untuk mendapatkan data jumlah ibu yang memiliki balita di wilayah tersebut, (2) Menyediakan materi edukasi dan informasi tentang MP ASI dalam bentuk video animasi, (3) Melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pengertian, manfaat, jenis dan proses pembuatan MP ASI, (4) Membantu ibu balita dalam mengakses layanan kesehatan di Puskesmas Bira, (5) Bekerjasama dengan Puskesmas Bira untuk memastikan ibu balita mendapatkan layanan kesehatan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas bira merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat yang berada di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tempat ini memiliki peran dalam menyediakan layanan kesehatan primer bagi komunitas di sekitarnya, khususnya bagi warga di Kelurahan Bira dan area yang berdekatan.

Dari segi lokasi, Puskesmas Bira terletak di daerah pemukiman yang cukup padat, dan aksesibilitasnya tergolong baik dari berbagai lokasi di Kota Makassar. Kehadirannya berdekatan dengan sejumlah fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, dan pusat perbelanjaan, yang membuatnya lebih mudah diakses oleh warga yang memerlukan layanan kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	(%)
20-25 Tahun	6	0
26-30 tahun	10	33,3
31-36 Tahun	8	26,7
41-50 Tahun	4	3,3
51-55 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2025

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	N	(%)
Tidak Sekolah	0	0
Tamat SD	6	20
Tamat SMP	5	16,7
Tamat SMA	11	36,7
Tamat Perguruan Tinggi	8	26,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2025

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan Responden	N	(%)
Bekerja	13	43,3
Tidak Bekerja	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan data mengenai tingkat pendidikan responden, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SD 6 (20%), SMP 5 (16,7%), SMA 11 (36,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 (26,7%). Tingkat pendidikan berpengaruh bagi seseorang, bagaimana ia menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan, pendidikan formal juga dapat memberikan nilai lebih bagi individu terutama dalam menerima hal yang baru, serta semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik (Ramadhana et al., 2023)

Tabel 4. Pretest tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Sangat Baik	9	30
Baik	11	36,7
Cukup	8	26,7
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Tabel 4 pretest tingkat pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori baik. Sedangkan posttest tingkat pengetahuan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Posttest tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Sangat Baik	24	30
Baik	11	36,7
Cukup	8	26,7
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil intervensi edukasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Sebelum intervensi edukasi (Pre-Test), distribusi tingkat pengetahuan responden masih cukup beragam. Sebanyak 30% responden berada pada kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup tinggi. Namun, proporsi terbesar berada pada kategori “Baik” sebesar 36,7%, disusul oleh kategori “Cukup” sebanyak 26,7%, dan sisanya 7% berada dalam kategori “Kurang”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar responden masih berada dalam tingkat pengetahuan sedang hingga cukup, dan sebagian kecil masih tergolong rendah.

Setelah intervensi edukasi dilakukan (Post-Test), terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori “Sangat Baik”, yang melonjak drastis menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan secara substansial setelah mendapatkan informasi atau edukasi yang diberikan. Sementara itu, kategori “Baik” menurun tajam dari 36,7% menjadi hanya 10%, dan kategori “Cukup” juga menurun dari 26,7% menjadi 10%. Yang paling mencolok adalah kategori “Kurang” yang pada awalnya sebesar 7% menjadi 0% setelah intervensi, menandakan bahwa semua responden yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah telah mengalami peningkatan.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap topik yang disampaikan. Penggunaan metode edukasi yang sesuai, seperti leaflet, video edukatif, atau media lainnya, terbukti mampu mempercepat peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan serupa bisa diterapkan dalam program penyuluhan kesehatan lainnya guna memperbaiki kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat.

Intervensi edukasi kelas MP-ASI berpengaruh pada pengetahuan responden. Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya (Aprillia et al., 2020).

Adanya perbedaan rerata pengetahuan pada ibu hamil dan ibu menyusui bayi 0-6 bulan antara sebelum dan setelah pelaksanaan kelas persiapan MPASI. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah pembentukan support group ibu sebagai penguatan agar ibu mendapat dukungan dalam pemberian makanan pendamping ASI setiap hari secara konsisten. Penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel, desain, dan menetapkan kriteria inklusi yang tepat, serta perlunya pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dengan topik MPASI pada masa ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif sebagai upaya mempersiapkan ibu dalam menghadapi masa pemberian MP-ASI (Purnamasari et al., 2025).



Gambar 1 & 2. Kegiatan Edukasi pada Ibu & Pengisian Kuisisioner

Edukasi mengenai pemberian MPASI kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berfungsi sebagai sumber informasi penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang pada akhirnya dapat memotivasi ibu dalam memberikan MPASI secara tepat. Temuan Victor Trismanjaya Hulu (2020) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan". Edukasi yang diberikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pemberian MPASI yang sesuai serta memotivasi ibu untuk memberikan MPASI secara bertahap sesuai dengan tahapan usia bayi (Kolin at al., 2023). Hasil edukasi menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang sesuai. Melalui penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami, ibu menjadi lebih mengerti tentang pentingnya memberikan MP-ASI secara bertahap sesuai dengan tahapan usia bayi, mulai dari tekstur lembut hingga makanan keluarga. Pengetahuan yang lebih baik ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu terhadap kebutuhan gizi bayi, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang benar di rumah. Edukasi tersebut membantu ibu merasa lebih yakin dan mampu dalam menyiapkan makanan pendamping yang aman, bergizi, dan sesuai perkembangan bayi, sehingga diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat setelah dilakukan edukasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana persentase kategori “Sangat Baik” meningkat dari 30% menjadi 80%. Media edukasi berupa video animasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena menarik perhatian, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pemahaman responden dari berbagai latar belakang pendidikan. Kegiatan edukasi ini dapat menjadi salah satu strategi intervensi gizi masyarakat yang efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap gizi anak usia dini. Disarankan agar kegiatan edukasi mengenai pemberian MP-ASI diberikan secara berkelanjutan, tidak hanya sekali. Edukasi berkala dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu seiring bertambahnya usia bayi dan perubahan kebutuhan gizinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diharapkan agar kegiatan edukasi serupa dapat dilanjutkan dan dijadikan program rutin, terutama untuk ibu hamil dan menyusui. Ibu balita, diharapkan lebih aktif mengikuti program penyuluhan kesehatan dan memanfaatkan media edukasi yang tersedia..

DAFTAR RUJUKAN

- Agiwahyunto et all. (2021). Hubungan perilaku hidup sehat orang tua dan literasi kartu menuju sehat (kms) terhadap tumbuh kembang balita. *Jurnal Manajemen Bisnis Kesehatan*, 9(1), 2-3.
- Aprillia, Y. Trismanjaya., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Mother's Knowledge About of the Breast Milk Complementary Food (MP- ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872.
- Halilurahman, M. A., & Nachrawy, T. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Anak Umur 6-24 Bulan di

- Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan Integratif (JKI)*, 7(1), 22-29.
- Hulu, V. T. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis.
- Kolin, M. O. T. L. Tuto., & Astuti, A. Wuri. (2023). Edukasi tentang makanan pendamping ASI (MPASI) menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Magelang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(2), 102-107.
- Pratiwi et all. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13.
- Purnamasari, M. D., Rahmawati, E., Kartikasari, A., & Sari, N. (2025). Kelas persiapan MPASI bagi ibu hamil dan menyusui bayi 0-6 bulan berbasis konsep feeding rules dan MPASI kearifan lokal. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UNSOED* (Vol. 14, pp. 1056-1065).
- Rahmawati et all. (2024). Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 desa Sikasu, kabupaten Pemalang. 8(September), 2544–2550.
- Ramadhana, bagus., Meitasari, Indah. (2023) . Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat. *Jurnal penelitian pendidikan geografi*, 8(2), 38- 45.
- Safitria, H., & Mulyaningsih, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), 6–12.